

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah SWT yang diperuntukkan bagi manusia, mengimaninya adalah bagian dari rukun iman, disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril AS. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an untuk menjadi undang-undang bagi umat manusia, menjadi petunjuk, sebagai tanda atas kebesaran Rasul, serta penjelasan atas kenabian dan kerasulannya. Juga sebagai dalil yang kuat dihari kemudian dimana akan dikatakan bahwa Al-Qur'an itu benar-benar diturunkan dari Dzat yang maha bijaksana lagi terpuji.¹ Al-Qur'an yang secara harfiah berarti 'bacaan sempurna' merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an.²

Dalam hal ini Allah SWT menegaskan dalam QS. Al-Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm. 29.

² M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 3.

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr:9.

Ayat tersebut telah jelas menerangkan bahwa Allah SWT akan menjaga Al-Qur'an secara langsung. Allah juga telah mempersiapkan manusia-manusia pilihan Allah SWT yang akan menjadi para *Hafizh-Hafizhoh* yang menjaga kemurnian kalimat beserta bacaannya. Tidak ada satupun yang bisa mengganti atau mengubah satu kata saja dari Al-Qur'an.³

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia baik dihadapan Allah SWT maupun dihadapan manusia. Penghafal Al-Qur'an memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an. Banyak keutamaan dan manfaat yang diperoleh sang penghafal baik di dunia maupun di akhirat nanti.⁴ Menghafal Al-Qur'an tidak boleh semata-mata karena hanya ingin terkenal dan dipuji-puji oleh oleh setiap orang. Menghafal Al-Qur'an harus benar-benar niat dari diri sendiri, karena menjadi penghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Didalamnya terdapat kerumitan dalam membaca dan pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an dan tidak bisa kita abaikan begitu saja, karena sebuah kesalahan tersebut jika diabaikan akan menjadi suatu dosa. proses menghafal Al-Qur'an adalah mudah daripada

³ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Banyuwani Surakarta: Al-Qudwah, 2013), hlm. 13.

⁴ Mugni Najib, (Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Jurnal Pendidikan dan Studi KeIslaman* Vol. 8 No. 3 .2018), hlm. 333.

memeliharanya. Banyak sekali penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semua hafalannya yang semula baik dan lancar akan tetapi pada suatu saat hafalannya menjadi hilang dari ingatannya. Hal ini terjadi karena tidak adanya pemeliharaan dalam menghafal Al-Qur'an.

Kualitas hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik atau kurang baik bisa dilihat dari ketepatan bacaan penghafal Al-Qur'an yaitu sesuai dengan tajwid, *fashahah*, dan kelancaran hafalan Al-Qur'an.⁵ Dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, harus ada strategi yang dilakukan agar santri memiliki semangat dalam menciptakan hafalan yang berkualitas. Oleh karena itu, ustadz atau ustadzah harus mempunyai strategi yang baik dalam mewujudkannya. Strategi yang dilakukan bisa berupa pemberian metode menghafal yang baik dan tepat.

Pada kondisi saat ini telah banyak metode menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan oleh para ahli untuk mempermudah dan meningkatkan kecepatan dalam proses menghafal tersebut, dan telah banyak diterapkan oleh berbagai lembaga yang formal maupun non formal, yaitu metode ODOA (*one day one ayat*) metode ODOP (*one day one page*), metode wahdah, kitabah, sima'i, gabungan, jama', dan lainnya. Akan tetapi sedikit sekali lembaga yang menekankan pada proses untuk memelihara hafalan agar lebih melekat pada memori seseorang. Tidak terlepas dari hal itu, salah satu metode yang pernah

⁵ Cece Abdulwaly, *Ramuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Farha Pustaka, 2016), hlm. 100.

diterapkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya dan sangat berperan penting dalam menjaga hafalan ialah metode takrir atau pengulangan, metode yang terlihat sangat sederhana namun memiliki dampak yang cukup besar pada hafalan Al-Qur'an seseorang, dan masih digunakan hingga sekarang. Metode takrir yaitu suatu cara menghafal Al-Qur'an dengan mengulang hafalan yang pernah dihafalkan maupun yang sudah dihafalkan atau *disima*'kan kepada guru *tahfizh*. Metode ini bertujuan agar hafalan tidak cepat hilang atau lupa.⁶ Metode takrir ini bisa dilakukan pada waktu sholat, takrir bersama, takrir dihadapan guru, dan takrir sendirian.

Dimasa sekarang ini Indonesia telah banyak mendirikan tempat untuk mendidik dan menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam, dan ada juga tempat untuk mendidik menjadi *hafizh-hafizhah*. Tempat-tempat tersebut merupakan Pesantren atau lembaga-lembaga tahfidzh Al-Qur'an yang paling penting untuk diperhatikan, karena menghafal Al-Qur'an terkadang memerlukan hijrah atau keluar rumah. Apabila lingkungan di rumah kondusif mungkin menghafal cukup dilakukan dirumah saja dan tidak monoton. Namun setajam-tajamnya pisau tak akan bisa membuat gagangnya sendiri, artinya menghafal Al-Qur'an biasanya

⁶ Ustadz Imam Mubarak bin Ali, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Doa Harian*, (Yogyakarta : Laksana, 2019), hlm. 193.

akan sulit dilakukan di rumah walaupun orang tuanya Kiai yang mempunyai Pesantren tahfidzh.⁷

Salah satu yayasan di wilayah Kabupaten Ogan Ilir yang membuka kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah. Pondok Pesantren ini berlokasi di kecamatan Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan. Penemuan pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan ustadzah Maryati bahwa sebagian santri mengalami kesulitan mengingat kembali hafalan yang pernah ia hafalkan karena lebih fokus untuk menambah hafalan baru, hafalan yang baru saja disetorkan bisa saja lupa setelahnya, karena menurut sebagian santriwati menjaga hafalan lebih sulit daripada menghafal dari awal.⁸ Selanjutnya wawancara penulis dengan santri pengabdian Sisi Apritalia, ia mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an di Al-Ittifaqiah masih terdapat kendala-kendala yaitu kegiatan yang terlalu padat dan mengakibatkan kurangnya waktu untuk menghafal, fasilitas kurang memadai seperti tidak adanya ruangan khusus untuk menghafal, asrama yang terlalu jauh dari tempat setoran, tidak adanya partner khusus yang ditentukan oleh ustadz-ustadzah untuk mentakrir hafalan, terlalu banyak main daripada menghafal karena santri yang tidak menghafal lebih

⁷ Deden M Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Noura Books (PT Mizan Publika), 2013), hlm 70.

⁸ Ustadzah Maryati sebagai Guru dalam Bidang Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, wawancara, pada tanggal 03 Maret 2021.

banyak daripada santri yang menghafal. Hal itulah yang menyebabkan santri lalai akan hafalannya.⁹

Setelah melihat uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang **Strategi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri dengan Metode Takrir**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Strategi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dengan metode takrir ?
2. Apa faktor penghambat strategi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dengan metode takrir ?
3. Apa upaya dalam mengatasi hambatan strategi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dengan metode takrir ?

C. Batasan Masalah

Dengan batasan masalah ini, peneliti berupaya untuk tidak keluar dari topik pembahasannya maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada penggunaan metode takrir.

⁹ Sisi Apritalia, Santri Pengabdian Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Wawancara tanggal 30 November 2020.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah :

1. Untuk mengetahui Strategi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dengan metode takrir ?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat strategi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dengan metode takrir ?
3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan strategi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dengan metode takrir ?

E. Manfaat Penelitian

Penerapan metode takrir ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut, berikut ini merupakan manfaat dari Penerapan metode takrir.

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih menambah serta memperkaya hazanah ilmu pengetahuan tentang menghafal dan metode menghafal Al-Qur'an. hasil penelitian ini

dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya tentang metode Takrir.

2. Manfaat Secara Praktis

Penerapan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi santri *tahfizh*, hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan hafalan Al-Qur'an serta dapat menjaga Al-Qur'an menjadi lebih baik lagi.
- b. Bagi pengasuh santri *tahfizh*, hasil penelitian ini bisa menjadi rekomendasi materi yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri serta kualitas dalam menjaga hafalan Al-Qur'an pondok pesantren Al-Ittifaqiah.
- c. Bagi pihak lain diharapkan mampu memberi kontribusi secara nyata terhadap penerapan sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an baik untuk para penghafal Al-Qur'an, lembaga pendidikan formal ataupun non formal dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi kajian keilmuan bagi akademisi, khususnya bagi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- d. Bagi prodi Manajemen Dakwah semoga bisa bermanfaat untuk memperluas wawasan mengenai metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an dan untuk adik-adik mahasiswa khususnya dari prodi

Manajemen Dakwah agar tidak sulit untuk mencari referensi dalam menulis skripsi.

- e. Bagi peneliti menjadi tambahan wawasan ilmu tentang metode menghafal Al-Qur'an dan menambah selalu motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan”. Untuk lebih terarahnya pelaksanaan penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi ini nantinya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang menghafal Al-Qur'an, metode takrir, cara meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian analisa dari peneliti terhadap data-data yang diperoleh dengan bergaris pada pokok pembahasan. Analisa terhadap penerapan metode takrir dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode takrir tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.